

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1 Sleman di Desa Ambarketawang. Penelitian dilakukan disetiap posyandu dibawah binaan dari Puskesmas Gamping 1 Sleman. Desa Ambarketawang memiliki 23 posyandu, dari keseluruhan posyandu peneliti memilih secara acak dari setiap posyandu yang ada. Puskesmas Gamping 1 Sleman Terletak di Kecamatan Ambarketawang.

Batasan Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1 Sleman meliputi:

1. Sebelah Utara : Desa Sidoarum Kecamatan Godean.
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Kasihan Bantul.
3. Sebelah Timur : Desa Banyuraden Puskesmas Gamping II
4. Sebelah Barat : Kecamatan Sedayu Bantul.

Luas wilayah berdasarkan Perda No 6 tahun 1989 luas Wilayah Puskesmas Gamping I 1561 ha terdiri dari 31 dusun dan 2 desa.

#### **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dibagi dua bagian yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat yang merupakan analisa yang melihat distribusi frekuensi dan presentasi data. Analisa bivariat untuk menguji variabel yang diduga memiliki keterkaitan atau hubungan antar kedua variabel

## 1. Analisa Univariat

### a. Karakteristik Responden

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2011. Jumlah total pada penelitian ini yaitu 29 responden. Karakteristik responden terbagi dua yaitu karakteristik anak dan karakteristik ibu. Distribusi frekuensi karakteristik anak dapat kita lihat pada tabel 4.1, sedangkan distribusi frekuensi karakteristik ibu dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi karakteristik anak umur 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1 Sleman bulan April 2011( n=29)

<b>Karakteristik anak</b>	<b>frekuensi(f)</b>	<b>persentase(%)</b>
<b>Rentang umur</b>		
7- 9 bulan	6	20.7
10-12 bulan	23	79.3
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100.0</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	12	41.4
Perempuan	17	58.6
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100.0</b>

Karakteristik anak meliputi umur anak, jenis kelamin. Berdasarkan penelitian, diperoleh data bahwa mayoritas anak berumur antara 10-12 bulan yaitu berjumlah 23 anak (79.3%) dan jumlah paling sedikit pada rentang umur 7-9 bulan yaitu 6 anak (20.7%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas anak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 17 anak (58.6%) dan laki-laki 12 anak (41.4%).

Karakteristik ibu dalam penelitian ini meliputi pendidikan ibu, status pekerjaan dan total pendapatan keluarga yang dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi karakteristik responden ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1 Sleman bulan April 2011 ( 29)

<b>Karakteristik ibu</b>	<b>frekuensi(f)</b>	<b>persentase(%)</b>
<b>Pendidikan</b>		
Tidak /tamat SD	3	10.3
Tamat SMP	5	17.2
Tamat SMA	21	72.4
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100.0</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Pegawai Swasta	6	10.3
Wiraswasta	2	6.9
IRT	21	72.4
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100.0</b>
<b>Pendapatan keluarga</b>		
Kurang dari UMP	12	41.4
Lebih dari UMP	17	58.6
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100.0</b>

Karakteristik ibu meliputi pendidikan ibu, status pekerjaan dan total pendapatan keluarga. Berdasarkan penelitian, diperoleh data bahwa mayoritas ibu berpendidikan sekolah menengah atas (SMA) yaitu berjumlah 21 ibu (72,4%) dan jumlah yang berpendidikan SD yaitu berjumlah 3 ibu ( 10.3%).

Berdasarkan status pekerjaan ibu, mayoritas ibu adalah ibu rumah tangga yaitu berjumlah (72.4 %) Sedangkan pegawai swasta (10.3%) dan wiraswasta ada (6,9%). Besar pendapatan keluarga dilihat berdasar standar UMP DIY tahun 2010 yaitu 746 000.00 sebagian besar keluarga

memiliki pendapatan lebih dari UMP yaitu (58.6%) dan yang kurang dari UMP (41.4%).

**b. Pengetahuan Ibu**

Pengetahuan ibu tentang peningkatan kesehatan selama masa bayi 6-12 bulan dikelompokkan menjadi 3 yaitu 3 yaitu baik, cukup kurang. Hasil pengolahan data terhadap 29 sampel dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

**Tabel 4.3 Pengetahuan ibu tentang peningkatan kesehatan selama masa bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Sleman, April 2011 (n=29)**

<b>Pengetahuan ibu</b>	<b>frekuensi(f)</b>	<b>persentase(%)</b>
Baik	22	75.9
Cukup	7	24.1
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100.0</b>

Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang peningkatan kesehatan selama masa bayi 6-12 bulan adalah baik 22 (75.9%) dan cukup 7(24,1%) dan untuk kategori kurang tidak ada.

**c. Pemenuhan Gizi Seimbang**

Pemenuhan gizi seimbang dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu baik, sedang, kurang, dan defisit. Hal ini diperoleh melalui perhitungan recall 24 jam Hasil pengolahan data terhadap 29 responden dapat dilihat pada

Tabel 4.4 Kategori pemenuhan gizi seimbang di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1 Sleman, April 2011 (29)

<b>Pemenuhan gizi Seimbang</b>	<b>frekuensi(f)</b>	<b>presentase(%)</b>
Defisit	5	17.2
Kurang	4	13.8
Sedang	14	48.3
Baik	6	20.7
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100.0</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan gizi seimbang di wilayah kerja puskesmas gamping 1 yaitu pemenuhan gizi kategori baik ( 20.7%) sedang ( 48.3%) kurang (13.8 %) dan defisit (17.2%).

## 2. Analisa Bivariat

- a. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang peningkatan kesehatan dengan pemenuhan gizi seimbang.

Berdasarkan analisis bivariat untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemenuhan gizi seimbang di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1 Sleman dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu tentang peningkatan kesehatan selama masa bayi 6-12 bulan dengan pemenuhan gizi seimbang di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1 Sleman.

		<b>Pemenuhan Gizi Seimbang</b>				<b>total</b>
		<b>Defisit</b>	<b>Kurang</b>	<b>Sedang</b>	<b>Baik</b>	
<b>pengetahuan cukup</b>		4	0	3	0	7
		13.8%	0%	10.3%	0%	24.1%
<b>baik</b>		1	4	11	6	22
		3.4%	13.8%	37.9%	20.3%	75.9%
<b>total</b>		5	4	14	6	29
		17.2%	13.8	48.3%	20.7%	100.0%

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut di atas menunjukkan bahwa dari jumlah 4 anak (13,8%) dengan pengetahuan ibu cukup dalam kategori defisit, dari jumlah 3 anak (10,3%) dengan pengetahuan ibu cukup dalam kategori sedang. Sedangkan jumlah 1 anak (3,4%) dengan pengetahuan ibu baik dalam kategori defisit, dari jumlah 4 anak (13,8%) dengan pengetahuan ibu baik dalam kategori kurang, jumlah 11 anak (37,9%) dengan pengetahuan ibu baik dalam kategori sedang, dan jumlah 6 anak (20,7%) dengan pengetahuan ibu baik dalam kategori baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang peningkatan kesehatan bayi menentukan baik tidaknya pemenuhan gizi seimbang.

b. Pengujian Hipotesa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang peningkatan kesehatan selama masa bayi 6-12 bulan dengan pemenuhan gizi seimbang di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1 Sleman dapat dilihat dari tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Korelasi antara pengetahuan ibu tentang peningkatan kesehatan selama masa bayi 6-12 bulan dengan pemenuhan gizi seimbang di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1 Sleman

	Pemenuhan Gizi Seimbang	
	Koefisien korelasi spearman (rho)	Signifikanso ( p value)
Pengetahuan ibu	0,449	0,015

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa korelasi koefisien spearman rho menunjukkan korelasi positif sebesar 0,449. Oleh Karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka akan semakin

baik pula pemenuhan gizi pada anak. Kesimpulan ini sesuai dengan besarnya nilai signifikan/probabilitas (p value) yang besarnya 0,015 yang apabila dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $p \text{ value} < 0,05$ , sehingga hipotesis penelitian diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemenuhan gizi seimbang.

## **C. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, dan total pendapatan keluarga. Hasil penelitian mengenai tingkat pendidikan ibu menunjukkan bahwa mayoritas ibu berpendidikan sekolah menengah atas (SMA) yaitu 72,4% dan jumlah paling sedikit ibu berpendidikan SD yaitu 10,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden dalam penelitian ini pernah menempuh bangku pendidikan formal minimal SD. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh individu merupakan salah satu faktor yang akan mendukung kemampuan ibu untuk menerima informasi, seperti yang diungkapkan Handayani (2001) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas cara pandang dan cara pikirnya dalam menghadapi suatu keadaan yang terjadi disekitarnya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Kusumawati (2004) tingkat pengetahuan sangat berhubungan dengan tingkat pendidikan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah dalam

Berdasarkan status pekerjaan ibu, mayoritas ibu adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 72.4% sedangkan yang bekerja sebagai pegawai swasta sebesar 20,7% dan ibu yang bekerja wiraswasta sebesar 6,9% status pekerjaan ibu bisa menjadi pertimbangan dalam pola pengasuhan ibu dan anak yang lebih intensif, termasuk salah satunya adalah pemenuhan gizi seimbang pada anak ( Soenardi, 2006).

Pendapatan keluarga dilihat dari total pendapatan yang diperoleh suami dan istri dalam 1 bulan. Standar upah minimum propinsi (UMP) menggunakan standar UMP DIY tahun 2010 yaitu Rp. 746.000,00 sebagian besar responden memiliki pendapatan keluarga sesuai UMP DIY dan di bawah UMP DIY yaitu masing-masing sejumlah 12 (41.4%). Pendapatan mempengaruhi terpenuhinya kebutuhan pangan keluarga. Pendapatan keluarga yang tinggi akan menentukan daya beli keluarga termasuk makanan, tersedia atau tidaknya makanan, akan menentukan kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi yang sekaligus berperan langsung dalam pemenuhan gizi seimbang.

## **2. Pemenuhan Gizi Seimbang**

Hasil analisis mengenai pemenuhan gizi seimbang dengan menggunakan metode recall 24 jam di wilayah kerja puskesmas gamping 1 sleman diketahui bahwa ibu yang memberikan pemenuhan gizi seimbang dengan presentase baik sebesar 20,7%, sedang 48,3%, kurang 13,8% dan defisit 17,2% hal ini dapat disimpulkan bahwa pemenuhan gizi seimbang oleh ibu

Pemenuhan gizi seimbang merupakan suatu bentuk perilaku ibu dalam memberikan makanan yang bergizi kepada anaknya yang didasari oleh pengetahuan yang dimiliki, hal ini sesuai dengan pernyataan Sulastri (2008) bahwa pengetahuan juga sangat berpengaruh pada perilaku ibu dalam memberikan makanan kepada anaknya.

Pemenuhan gizi seimbang adalah pemenuhan gizi yang sesuai dengan kecukupan gizi yang dibutuhkan oleh anak, makanan untuk bayi atau anak haruslah memenuhi syarat seperti: memenuhi kecukupan energi dan semua zat gizi sesuai umur, susunan hidangan disesuaikan dengan pola menu seimbang, bentuk dan porsi makanan disesuaikan dengan daya terima, toleransi, dan keadaan faali anak (RS. Mangunkusumo, 2008).

Makanan bergizi sangat penting diberikan pada anak usia 6-12 bulan karena untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan pemberian makanan pada anak untuk mencukupkan kebutuhan nutrient dan memelihara kesehatan anak, menjaga pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikomotor (Widjaya, 2007).

Susunan makanan bergizi untuk tumbuh kembang anak dengan baik adalah pemenuhan gizi seimbang, yang terdiri dari tiga golongan bahan makanan, yaitu bahan makanan yang bersumber zat pembangun (daging, susu, telur), sumber zat pengatur (sayur-sayuran dan buah-buahan), sumber tenaga (beras, kentang, ubi) (Suhardjo, 2004).

Pemenuhan gizi seimbang pada anak usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1 Sleman, sudah memenuhi gizi 4 sehat 5 sempurna yaitu

lauk pauk seperti ikan dan sayur- sayuran dan juga mengkonsumsi buah-  
buahan.

### **3. Hubungan pengetahuan ibu tentang peningkatan kesehatan selama masa bayi 6-12 bulan dengan pemenuhan gizi seimbang**

Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa pengetahuan ibu dalam pemenuhan gizi seimbang yang cukup, pemenuhan gizi defisit pada anak sebanyak 13,8%. pengetahuan ibu cukup dengan pemenuhan gizi sedang sebanyak 10,3%.sedangkan pengetahuan ibu baik, pemenuhan gizi defisit sebanyak 3,4%, pengetahuan ibu baik, dengan pemenuhan gizi kurang sebanyak 13,8%, pengetahuan ibu baik, dengan pemenuhan gizi sedang sebanyak 37,9%, dan pengetahuan ibu baik, dengan pemenuhan gizi baik sebesar 20,7%.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemenuhan gizi seimbang dilakukan analisis dengan menggunakan uji korelasi *spearman's rho*. Hasil uji statistik menunjukkan koefisien korelasi bahwa signficancy, dimana R korelasi sebesar 0.449 yang berarti memiliki nilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa baik pengetahuan ibu maka semakin baik pula pemenuhan gizi anak. Hasil penelitian ini memiliki kekuatan hubungan kategori tingkatan sedang karena 0,015 berada rentang 0,400-0,599. Tingkat signifikansi p value sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang peningkatan kesehatan selama masa bayi 6-12 bulan dengan pemenuhan gizi seimbang Di  
Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1 Sleman.

Konsumsi makanan berpengaruh terhadap status seseorang. Kondisi status gizi baik dapat dicapai bila tubuh memperoleh cukup zat-zat yang akan digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja untuk mencapai kesehatan optimal ( Depkes RI, 2003, cit Isnoor 2010).

Hal ini didukung oleh penelitian Isnoor ( 2010) menyatakan bahwa ada hubungan antara perilaku pemberian makanan tambahan dengan status gizi